

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Garut merupakan satu diantara wilayah yang terletak di provinsi Jawa Barat, yang memiliki sejarah penting dalam penyebaran agama Islam melalui bidang agama pesantren, yang masyarakat setempat sedikit banyaknya bertahan hidup dengan alam. Pesantren merupakan induk dari perluasan pengajaran agama Islam yang ada di tengah kehidupan bermasyarakat. Pesantren yang tumbuh ditengah-tengah masyarakat menjadi tempat pemecahan dari berbagai masalah yang muncul di masyarakat Indonesia, menjadikan pendidikan pesantren dasarnya menjadi wadah satu kesatuan dalam menyelesaikan masalah dan dimulai sejak adanya manusia.<sup>1</sup>

Istilah nama sejarah penamaan Garut terdapat beberapa penjelasan, yaitu: Pertama, nama Garut diambil dari tanaman yang banyak tumbuh di daerah yang akan menjadi pusat pemerintahan tersebut oleh RA. Adiwijaya. Tanaman itu adalah tumbuhan perdu atau semak belukar yang berduri, dikenal dengan nama *ki Garut*.

*Kedua*, terdapat pernyataan dari Tumenggung Aria Adipati Kusumaningrat, yang pada masa jabatannya sebagai Bupati Cianjur tahun 1833 hingga 1862 M, menyatakan bahwa: "*Kemudian dia dipindahkan ke sebuah daerah yang baru saja didirikan di Garut, yaitu Limbangan, hingga menjadi Regent di sana.*" Kemudian dia (Adiwijaya) dipindahkan ke daerah Limbangan yang baru dibentuk di Garut, di mana dia menjadi bupati di sana. Pernyataan itu tampaknya menunjukkan bahwa nama baru diberikan setelah R.A Adiwijaya memilih wilayah tersebut sebagai pusat pemerintahan baru dan pertama. *Ketiga*, nama Garut diambil dari sebuah kejadian yang terjadi saat membuka wilayah baru di Suci, yang akan menjadi pusat pemerintahan. Saat kelompok sedang membuka wilayah itu, mereka membersihkan atau "*ngabaladah*" jalan menuju sumber mata air. Jalan itu terhalang oleh semak

---

<sup>1</sup> Edi S. Ekajati dkk, *Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Barat*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984) Hlm. 8.

berduri yang disebut Maranatha. Ada seorang penduduk pribumi yang ikut membenahi lahan tersebut, tetapi dia terluka dan berdarah. Orang Eropa yang ikut dalam rombongan melihatnya dan bertanya, "*Kenapa berdarah*"? Orang itu menjawab bahwa tangannya "*kakarut*". Karena orang Eropa tidak memahami kata kakarut dalam bahasa Sunda, dia mengikuti perkataan itu dan menyebut "*Gagarut*". Para penduduk asli, sebagian besar orang Sunda, tertawa mendengar kata-kata itu, mungkin karena kejadian tersebut akhirnya membuat wilayah ini diberi nama "*Garut*". Tanaman tersebut diberi nama "*Ki Garut*" dan mata airnya disebut "*Ci Garut*." Akhirnya, sumber air telaga itu hingga saat ini tetap dikenal dengan nama "*Ci Garut*" dan saat ini digunakan oleh SMPN I serta sekolah-sekolah lainnya yang ada di Garut, terletak di jalan Ahmad Yani.<sup>2</sup>

Dalam proses penyebaran Islam tentunya peran agama dan tokohnya sangat penting dalam peribadatan dalam sehari-harinya, Islam merupakan agama yang memiliki ajaran dan semangat, serta mengarahkan penganutnya sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Namun dalam sejarahnya, ia mengalami perkembangan menjadi beberapa aspek dengan pemahaman tentang agama Islam akan cukup banyak dan beragam dalam mengartikan arti dalam peribadatan.<sup>3</sup>

Aspek-aspek dihasilkan dari proses lama dan panjang dalam akulturasi diantara beberapa unsur warga lokal dan unsur warga negara asing akan terus membuat konfirmasi, komunikasi dan koordinasi satu sama lainnya. Namun terkadang adanya konflik terhadap perbedaan pemahaman dalam agama masing-masing. Pandangan umum banyaknya berbicara bahwa hadirnya agama besar di Indonesia pada awalnya juga mengalami proses akulturasi budaya dengan agama atau kepercayaan asli masyarakat yang telah ada ada sebelum datangnya enam agama besar, diantaranya ajaran keagamaan Islam, agama Buddha, Kristen, Hindu, Katolik dan Konghucu.

---

<sup>2</sup> Kunto Sofianto. *Garoet kota intan: Sejarah lokal Kota Garut sejak zaman kolonial Belanda hingga masa kemerdekaan*, (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2001). Hlm. 9-10.

<sup>3</sup> M. Amin Abdullah, *Falalah Kalam di Era Postmodernisme* (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 1995) p. 227. Juga Mahsun, *Mazhab NU Mazhab Kritis* (Yogyakarta: Nadi Press, 2015), p. 1.

Awal mula penyebaran agama Islam sekitar abad ke-7 dengan berbagai bidang penyebaran ajaran agama, mulai dari tasawuf, dakwah Islam, pernikahan, pendidikan, akulturasi budaya dan yang lainnya. Memasuki abad kedua belas dengan munculnya semua pedagang sufi berada di daerah Hadramaut yang datang ke tanah Nusantara. Mereka semua tidak hanya berdagang saja, namun ada maksud dan tujuan tersendiri yaitu pada saat-saat tertentu melakukan dakwah kepada masyarakat untuk memperluas ajaran agama Islam. Seiring berjalannya waktu dan zamannya. Kemudian, bisa dikatakan kalau abad ke-12 ini Corak agama masyarakat Jawa pada masa itu adalah Islam Sufi.<sup>4</sup>

Jaringan para ulama Nusantara semakin berkembang karena semangat para ulama Jawa semakin tinggi untuk melakukan ibadah haji ke Mekkah dan Madinah sekaligus mengambil ilmu untuk memperluas cakrawala dunia Islam. Sebagian diantara para ulama tersebut ada yang menetap disana ada yang sudah menuntut ilmu langsung kembali lagi ke Nusantara. Peningkatan itu terjadi dari abad ke-17 hingga abad ke-18 Masehi. Para ulama itu mendirikan lembaga pendidikan Islam berupa pesantren dan madrasah di Indonesia secara seadanya sederhana dan kurang dalam ekonominya, melalui sistem tanpa kelas seperti pengajian beregu, dengan terus-terusan seperti itu. Para ulama mengajarkan kepada murid- muridnya dengan nilai-nilai akulturasi budaya ajaran agama Islam secara bertahap, bertingkat dan berkelanjutan.

Proses pola hubungan belajar mengajar itu menciptakan ikatan perasaan antara guru dan siswanya. Keyakinan dan hubungan antara guru dan murid yang terjadi antara ulama Nusantara dengan ulama dari Mekkah dan Madinah membentuk sebuah jaringan ulama yang menghubungkan ulama Nusantara dengan ulama dua kota yang disebut Al-Haramain. Proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dan menghasilkan berbagai macam bentuk keyakinan dalam beragama Islam.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nurdinah Muhammad, *Karakteristik Jaringan Ulama Nusantara Menurut Pemikiran Azyumardi Azral*, dalam Jurnal Substantia, vol. 14 no. 1 April 2012, p. 73.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII, Akar Pembaharuan Islam Indonesia*, cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2005), p. Xvii.

Perkembangan sekaligus kemajuan corak keislaman mulai berkembang pesat ke berbagai daerah Nusantara. Dalam bahasan ini pengembangan pemahaman terhadap bidang dakwah dan ekonomi paling cepat menyebar dan berkembang, maka menjadi kedua aspek yang sangat penting dalam penyebaran Islam. Oleh karenanya pada abad ini muncul ulama-ulama intelektual dengan berbagai pemahaman bidang-bidang tertentu sesuai kepakaran ilmunya dalam penebaran agama Islam.

Memasuki akhir dari abad ke-20 ditandai dengan jatuhnya Orde Baru pada tahun 1998, yang sekaligus menandai lahirnya era reformasi dengan berbagai dinamika sosial, ekonomi, politik dan keagamaan. Dalam perkembangan abad ini di Indonesia muncul pemahaman-pemahaman keagamaan lokal, nasional maupun transnasional. Dengan adanya pemahaman tersebut perkembangan keagamaan di era ini tentunya sangat tidak merata dan terjadi ke daerah-daerah tertentu, dikarenakan dibukanya bidang reformasi yang dibukanya dalam kebebasan berargumen, berekspresi dan melaksanakan serta menyebarkan keyakinan keagamaan dalam suatu warga negara. Dengan kurangnya tatanan pengelolaan informasi yang jelas dan akurat semua kebebasan itu selama orde baru ditutup rapat oleh para kaum penguasa pada kejadian zamannya. Kemudian, para penguasa berupaya menjalankan suatu tugas dan wewenangnya sangat tergiurkan dengan jabatan nilai keuangan. Kemudian, dalam kejadian di era ini sangat muncul perbedaan dan pertentangan-pertentangan dalam menyikapi soal isu-isu yang sedang terjadi pada saat itu, baik dalam urusan akhirat dan dunia dengan berdalih berkedok memegang agama sebagai unsur utama di dalamnya, terjadi di berbagai daerah Indonesia khususnya Jawa Barat.<sup>6</sup>

Dengan munculnya pemahaman ajaran keagamaan di era reformasi tentunya mengakibatkan perubahan-perubahan pemikiran dalam mengambil dan memutuskan mengenai hukum Islam. Banyak kelompok Islam mulai dari Nadhatul Ulama, Persis, Muhammadiyah dan yang lainnya, berkembang sesuai zamannya dan

---

<sup>6</sup> Alwi Syihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Jakarta: Mizan, 2003), p. 94.

paling penting dengan banyaknya paham-paham radikalisme dan terorisme, yang akan menghambat dalam penyebaran dan eksistensi dalam agama Islam. Kedua pemahaman ini muncul dikarenakan adanya pemahaman yang berbeda dalam doktrin agama, beda artu suku dan ras pemeluk agama dan perbedaan tingkat kebudayaan, kemudian masalah mayoritas dan minoritas yang timbul di tengah masyarakat. Bisa disimpulkan kurangnya toleransi dan tidak mengajarkan agama yang kasih sayang atau bisa disebut dengan "*rahmatan lil alamin*".<sup>7</sup>

Dengan latar belakang daerah Garut identik dengan banyak pesantren yang sudah lama yang memperjuangkan dan menyebarkan nilai keagamaan, seperti pondok pesantren keresek dan ponpes al-falah. Selain kedua pesantren tersebut, ada juga pesantren yang sudah tua yaitu pesantren al-hidayah nangoh bayongbong. Pendiri pesantren ini adalah kiyai abdul qasim sekitar tahun 1835 M. Setelah wafat kyai Abdul Qasim kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh putranya yaitu kyai Hasan Murba dan dilanjutkan oleh putra kyai Hasan Murba yaitu kiai Kosasih, kemudian wafatnya kyai Kosasih regenerasi kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh kiyai abdussalam maqshudi yang merupakan menantu dari kyai Kosasih karena menikahi putrinya yaitu Hj. Syarifah. "Menurut A. Sofwan Fauzi Maqshudi, yang merupakan salah satu putra dari kyai Abdussalam Maqshudi, bukti keberadaan pesantren ini ditemukan dalam catatan penjualan lahan di sekitar pesantren, dalam dokumen penjualan tersebut tercatat tanggal 05 Mulud 1255 H".<sup>8</sup>

Kepemimpinan pesantren al-hidayah diteruskan oleh kyai Abdussalam Maqshudi dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi dalam agama dan tidak mengilangkan ajaran dan tradisi-tradisi yang sudah dilaksanakan oleh para leluhur nenek moyang pesantren. Dengan karakteristik saling toleransi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, kyai Abdussalam Maqshudi merupakan pribadi kyai yang intelektual dan penalarannya sangat baik serta selalu menolong orang-orang yang

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan A. Sofwan Fauzi Maqshudi, salah satu putra dari K.H Abdussalam Maqshudi. Pada hari senin 15 September 2025, pukul 16.10 wib.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Faiz Asabtiani, salah satu putra dari K.H Abdussalam Maqshudi. Pada hari senin 15 September 2025, pukul 20.20 wib.

kesusahan.

Berdasarkan penjelasan diatas dengan sedikit banyak atas terjadi perbedaan-perbedaan dan pertentangan dalam pemahaman keagamaan dalam kehidupan yang tidak terlepas dengan interaksi sosial. Dengan demikian, kyai Abdussalam Maqshudi sebagai penerus dalam mempertahankan keagamaan di pondok pesantren al-hidayah 1 yang menghasilkan ajaran Islam yang kuat dengan cara dakwah Islam dan mengembangkan serta menjaga ekonomi dalam masyarakat bayongbong, seperti: beliau sebagai salah satu pendiri BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) di pondok pesantren al-hidayah 1 nangoh bayongbong Garut.<sup>9</sup>

Kyai Abdussalam Maqshudi memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran keislaman dengan yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, mempertahankan kebudayaan dan tradisi lokal ajaran Islam yang masih sesuai dengan pemahaman agama dan menyatukan seluruh umat beragama yang berbeda ideologi terhadap pemahaman terkait keagamaan yang menjadikan kerangka problem dan tantangan umat Islam dalam perkembangan zamannya, daris inilah peneliti meneliti terkait “*Peran K.H Abdussalam Maqshudi Dalam Bidang Dakwah Islam Dan Ekonomi Di Pondok Pesantren Al-Hidayah 1 Garut Tahun 1970-2021*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan diatas sudah dipaparkan dalam latar belakang, bahasan ini akan dibahas dalam penelitian ini berfokus pada aspek kontribusi kyai Abdussalam Maqshudi di bidang dakwah Islam dan ekonomi di garut, khususnya di pondok pesantren al-hidayah 1 garut. Adapun pokok bahasan permasalahan yang akan ditulis oleh peneliti dalam meneliti penelitian mengacu pada beberapa pertanyaan berikut, diantaranya:

1. Bagaimana biografi K.H. Abdussalam Maqshudi ?
2. Bagaimana peran K.H. Abdussalam Maqshudi dalam bidang dakwah Islam dan pengembangan ekonomi di pondok pesantren al-hidayah 1 Garut tahun

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan A. Sofwan Fauzi Maqshudi, salah satu putra dari K.H Abdussalam Maqshudi. Pada hari senin 15 September 2025, pukul 16.17 wib

1970- 2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari hasil rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas tadi, maka dari itu tujuan peneliti dalam meneliti pokok bahasan kajian ini diantaranya, yaitu:

1. Untuk merekonstruksi bagaimana biografi K.H. Abdussalam Maqshudi.
2. Untuk merekonstruksi kontribusi atau peran perjuangan K.H. Abdussalam Maqshudi dalam bidang dakwah Islam dan pengembangan ekonomi di pondok pesantren al- hidayah 1 Garut tahun 1970-2021.

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian kepustakaan baik itu berbentuk karya ilmiah, buku, artikel, majalah maupun koran yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti.<sup>10</sup> Tujuan dengan adanya kajian pustaka ini ialah untuk membandingkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya guna mendapat keaslian peneliti. Berikut kajian pustaka dalam penelitian ini:

1. Pertama, Skripsi berjudul “*Kontribusi K.H Sufyan Munawar dalam Pengembangan Nadhatul Ulama di Kabupaten Garut pada Tahun 1952-1997*” yang ditulis oleh Setya Trisani tahun 2016, lulusan mahasiswa jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Pembahasan Setya Trisani ini lebih umum membahas tentang perkembangan dan perubahan Nadhatul Ulama dan para tokoh-tokohnya lebih umumnya di Kabupaten Garut, tidak lebih mengkhususkan mengenai pemikiran- pemikirannya mengenai metode pelajaran dan pengajaran dalam pesantren, melainkan tentang keberadaan NU dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Sedangkan peneliti meneliti mengenai kepemimpinan kyai Abdussalam Maqshudi dalam mempertahankan keberadaan dan meneruskan kepemimpinan di ponpes al- hidayah, khususnya di Garut dalam bidang keagamaan melalui dakwah Islam dan ekonomi.

---

<sup>10</sup> I Ketut Dibia and I Putu Mas Diwantara, Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, (2020), Hlm. 140.

2. Kedua, Skripsi berjudul “*Raden Wangsa Muhammad: Tokoh Islamisasi di Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Tahun Abad Ke-19*”. Karya Maulani Nur Habibatul Qomariah, lulusan mahasiswi jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021.

Bahasan ini bertujuan diawali dengan proses Islamisasi penyebaran agama Islam di daerah Garut, terkhusus di daerah cinunuk dengan berbagai ancaman dan kendala dari kolonial belanda dan ada berbagai kelompok organisasi Islam yang melawan pemerintahan. Sedangkan bahasan peneliti yang akan membahas mengenai konsep mempertahankan pengajaran ulama di ponpes al-hidayah Garut, yang bisa memperluas dengan cara toleransi beragama sampai sekarang masih dilakukan di garut khususnya di daerah bayongbong seperti dalam pondok pesantren al- hidayah yang sampai ada tiga cabang dengan nama tetap al-hidayah satu, dua dan seterusnya, tidak terpecah belah satu pemikiran satu tujuan yaitu mempertahankan agama Islam berdasarkan *rahmatan lil ‘alamiin*.

3. Ketiga, Skripsi berjudul “*K.H Irfan Hielmy : Biografi dan Pandangan Khairu Ummah 1955-2010*”, yang ditulis Ahmad Labib Majdi, lulusan Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tulisan ini diterbitkan pada tahun 2017.

Pembahasan Ahmad Labib Majdi ini masih sama yaitu berkaitan Biografi, pemikiran-pemikiran dan perjuangan K.H Irfan Hielmy selama masa hidupnya, namun hanya saja dalam penulis Ahmad Labib Majdi ini lebih berfokus dalam pandangan dan pemikiran K.H Irfan Hielmy dalam *Khairu Ummah*.

Semua penelitian Ahmad Labib Majdi memiliki tema besar yang sama membahas terkait tokoh yang meneruskan tokoh sebelumnya, untuk mempertahankan ajaran-ajaran Islam. Akan tetapi, pembahasan tidak terlalu detail dan tidak terlalu membahas mengenai dakwah dalam sisi ekonomi, sedangkan peneliti dalam penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan pada kepemimpinan K.H Abdussalam Maqshudi dalam mengajarkan

tentang dakwah Islam dan ekonomi dalam bidang keagamaan dan sosial di pondok pesantren Al-Hidayah 1 di kampung nangoh bayongbong dan masyarakat kecamatan bayongbong.

4. Keempat, Skripsi berjudul "*Peran Kyai Hisyam Zuhdi Dalam Perkembangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*". Karya Aoliya Ziadatur Rizky lulusan mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2019.

Dalam pembahasan skripsi yang ditulis Aoliya Ziadatur Rizky lebih menjelaskan mengenai peran tokoh dalam perkembangan pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy dalam bidang pendidikan dan sosial. Sedang peneliti akan membahas tentang biografi tokoh dan membahas tentang peran tokoh dalam mempertahankan dan menyebarkan ajaran agama Islam di daerah Garut dalam bidang agama Islam dan Ekonomi. Perbedaan tokohnya berbeda, tempatnya berbeda dan cakupan pembahasan sangat jelas berbeda, tetapi kesamaan sama sama menjelaskan mengenai peran tokoh Islam yang ada di Indonesia.

#### **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Kemudian dalam bahasan ini merupakan berbagai tahap sistematis yang harus digunakan secara langsung oleh penulis guna memastikan bahwa penelitian berjalan dengan akurat, terarah, baik dan benar sesuai syarat-syarat yang berlaku. Dengan adanya metode ini, peneliti dapat membagi langkah-langkah yang perlu dilakukan serta waktu pelaksanaannya. Hal ini akan sangat membantu agar keseluruhan proses penelitian berjalan dengan sistematis secara berurutan dan sesuai yang kita maksud dalam meneliti.

Dalam penelitian sejarah, terdapat metode khusus yang digunakan sebagai pendekatan analisis terhadap sumber dan data sejarah. Tahapan sejarah secara umum sebenarnya termasuk metode penelitian kualitatif, namun bedanya metode sejarah memiliki metode khusus. Peneliti juga harus melakukan langkah-langkah

penelitian seperti pencarian sumber, pengumpulan data, penafsiran atau menganalisa data dan menulis data dan sumbernya.<sup>11</sup> Dalam pembagian metode penelitian sejarah terbagi dalam empat langkah utama, ialah: langkah heuristik, langkah kritik, langkah interpretasi kemudian tahap historiografi.

Untuk mencapai hasil kerja tersebut diperlukan sebuah alat atau sebuah sistem yang biasa disebut sebagai metode. Fungsi metode adalah sebuah cara untuk mempermudah pelaksanaan sebuah observasi. Penjelasan dalam halnya menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan sebuah metode yang menganalisis dengan sesuai pemahaman yang benar rekaman atau jejak dari masa yang sudah terjadi, lalu hasilnya dituangkan melalui bentuk tulisan yang dilengkapi dengan fakta-fakta yang telah dididapatkan. Adapun empat tahapan kerja yang dimaksud diatas yaitu sebagai berikut:

### **1. Heuristik**

Tahapan awal dalam metode penelitian sejarah adalah heuristik. Dalam isi kata heuristik berasal dari bahasa Yunani dengan kata “heuriskein” yang berarti menemukan. Kemudian yang menjadi penggabungan kata istilah heuristik dari akar yang sama dengan kata “eureka” yang artinya untuk menemukan, pada dasarnya dapat dipahami bahwa heuristik adalah tahapan mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber dengan sebanyaknya sesuai dengan tema bahasan, untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian masa lalu yang relavan dengan penelitian.<sup>12</sup>

Sifat dari metode penelitian sendiri adalah sistematis, hal ini berlaku juga terhadap metode penelitian sejarah, oleh karena itu pada tahapan pertamanya sendiri. Hal ini perlu dilakukan guna mengefesienkan waktu penelitian, karena berbeda jenis sumbernya berbeda pula tempat diperolehnya sumber tersebut. Adapun pengklasifikasikan sumber menurut

---

<sup>11</sup> Mochammad Ronaldy and Heri Budianto, *Teori dan Praktik Menyusun Karya Ilmiah* (Bahan Ajar dan Riset), ed. Agik Nur Efendi 2017) Hlm 140.

<sup>12</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014) Hlm 95.

Nina Herlina terdapat tiga klasifikasi: yaitu ada sumber tertulis, sumber benda dan wawancara, dengan menemukan, mengklasifikasikan dan merawatnya.<sup>13</sup>

Selain pengklasifikasian terhadap jenis sumber tersebut. Adapun peneliti sebelumnya sudah wawancara kepada kedua anaknya yang bernama Ustadz Sofwan Fauzi dan Muhammad Faiz Asabtiani, yang kedepannya peneliti akan wawancara kembali.

#### **a. Sumber Tertulis**

##### **a) Dokumen**

- 1) KTP asli dari K.H Abdussalam Maqshudi
- 2) Surat keputusan direktur jendral pendidikan Islam, tentang penetapan pembaruan piagam statistik pondok pesantren al- hidayah 1.
- 3) Piagam statistik pondok pesantren al-hidayah 1.
- 4) Surat keputusan pondok pesantren al-hidayah menteri hukum dan HAM RI, notaris Wawan Ridwan, S.H. M.Kn.
- 5) Sertifikat tanah pondok pesantren al-hidayah.
- 6) Kelima dokumen- dokumen diatas didapatkan dari salah satu anak
- 7) K.H Abdussalam Maqshudi yaitu Muhammad Faiz Asabtiani.
- 8) Surat keputusan BMT Al-hidayah menteri hukum dan HAM RI tahun 2011, notaris Kusnadi,. S.H,. M.H,. M.KN.
- 9) Surat pengesahan pendirian BMT Al-hidayah badan hukum yayasan BMT Al-hidayah tahun 2019.
- 10) Surat keputusan ketua baznas kabupaten Garut, mengenai susunan unit pengumpulan zakat BMT Al-hidayah masa bakti 2021-2026.
- 11) Surat laporan keuangan tahunan BMT Al-hidayah tahun 2018-2019.
- 12) Surat laporan keuangan tahunan BMT Al-hidayah tahun 2019-2020.
- 13) Surat laporan keuagan tahunan BMT Al-hidayah tahun 2020-2021.

---

<sup>13</sup> Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), Hlm. 11.

- 14) Surat laporan keuangan tahunan BMT Al-hidayah tahun 2021-2022.
- 15) Surat laporan keuangan tahunan BMT Al-hidayah tahun 2022-2023.
- 16) Surat laporan keuangan tahunan BMT Al-hidayah tahun 2023-2024.
- 17) Surat laporan keuangan tahunan BMT Al-hidayah tahun 2024-2025.
- 18) Surat laporan khitanan berjama'ah BMT Al-hidayah pada bulan agustus 2019.
- 19) Surat laporan pertanggung jawaban khitanan berjamaah dan donor darah BMT Al-hidayah pada tahun 2025.
- 20) Data diri anak yatim dan piatu kampung nangoh bayongbong garut.
- 21) Data diri orang tua dhuafa kampung nangoh bayongbong garut.

**b) Buku**

- 1) Buku Panduan Umroh Sederhana dan Singkat. Karya K.H Abdussalam Maqshudi.
- 2) Buku Safari Ziyarah WaliSongo, Madura dan yang lainnya. Karya K.H Abdussalam Maqshudi.
- 3) Buku Tentang Materi-Materi Pengajian Rutin Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karya K.H Abdussalam Maqsudi.
- 4) Buku Kaifiyat (tata cara) Pelaksanaan Netepan Jum'at dan Perkara-Perkara Anu Berkaitan Sareng Pelaksanaan Netepan Jum'at. Karya A. Sofwan Fauzi Maqsudi salah satu anak dari K.H Abdussalam Maqshudi.
- 5) Abdullah, M. A. (1995). Falasah Kalam di Era Postmodernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Juga Mahsun. (2015). Mazhab NU Mazhab Kritis. Yogyakarta: Nadi Press.
- 6) Ajid Thohir & Ahmad Sahidin. (2019). Filsafat Sejarah Profetik, Spekulatif dan Kritis. Jakarta: Prenada Media Group.
- 7) Sulasman. (2014). Metodologi Penelitian Sejarah. Bandung: Pustaka Setia.
- 8) Azra, A. (2005). Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII, Akar Pembaharuan Islam Indonesia

- (Cet. ke-2). Jakarta: Kencana.
- 9) Dibia, I. K., & Diwantara, I. P. M. (2020). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi.
  - 10) Ekajati, E. S., dkk. (1984). Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Barat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
  - 11) Gottschalk, L. (2006). Understanding History: A Primer of Historical Method. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
  - 12) Syamsuddin, A. B. (2016). Pengantar Sosiologi Dakwah. Jakarta: Kencana.
  - 13) Tohir, K. (2020). Model Pendidikan Pesantren Salafi. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
  - 14) Abdurrahman, D. (1999). Metode Penelitian Sejarah, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
  - 15) Sri, N. (2010) Aspek-Aspek Hukum BMT, Bandung, Citra Adhya Bakti.
  - 16) Hardiwinoto. (2018). Kontroversi Produk Bank Syariah Dan Ribanya Bunga Bank, Semarang, Amanda Press.
  - 17) Quraish Shihab, M. (2012). Haji Dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab, Tangerang: Lentera Hati.
  - 18) Nursilaturahmah, (2020). Hukum Badal Haji Dan Umrah Karanganyar: Intera, Smart Media Prima.

**c) Sumber Lisan**

- 1) Wawancara dengan salah satu putra K.H Abdussalam Maqshudi yaitu Ustadz. Sofwan Fauzi, S.Pd, pada tanggal 15 september 2025 pukul 13.00-15.00 wib di pondok pesantren al-hidayah 1 garut.
- 2) Wawancara dengan salah satu putra K.H Abdussalam Maqshudi yaitu Muhammad Faiz Asabtiani S.E, pada tanggal 15 september 2025 pukul 15.45-17.30 wib di pondok pesantren al-hidayah 1 garut.
- 3) Wawancara dengan salah satu putera K.H Abdussalam Maqshudi yaitu Ustadz Sofwan Fauzi, S.Pd, pada tanggal 24 september 2025

pukul 16.14-20.25 wib di pondok pesantren al-hidayah 1 garut.

- 4) Wawancara dengan ketua BMT Al- hidayah Bapak H. Ana Suryana, pada tanggal 30 Desember 2025 pukul 13.30 wib.
- 5) Wawancara dengan ketua BMT Al-hidayah Bapak H. Ana Suryana, pada senin 05 Januari 2026 pukul 16.00 wib.
- 6) Wawancara dengan Riyah, salah satu lulusan santri ponpes Al-Hidayah. Pada hari jum'at 16 Januari 2026, pukul 13.34 wib.
- 7) Wawancara dengan Syabil Sofwan, salah satu santri Ponpes Al-Hidayah. Pada hari jum'at 16 Januari 2026, pukul 13.05 wib.

#### **d) Sumber Audio Visual**

##### **Foto**

- 1) Foto asli K.H Abdussalam Maqshudi.
- 2) Foto Baitul Maal Wattamwil al-hidayah.
- 3) Foto Mesjid Jami Al-Hidayah 1.
- 4) Foto Pesantren Al-Hidayah 1 Garut.

##### **Informasi Online**

- 5) <https://youtube.com/@ponpesal-hidayah1nangoh-garut?si=PPdZ-frHWICPs5FT>. (Diakses tanggal 30 September 2025 pukul 22.00 wib)
- 6) <https://youtu.be/QOjgkujKIEE?si=uc0IzQZungpMzhE> (Diakses tanggal 30 september 2025 pukul 22.17 wib)
- 7) [https://youtu.be/ap-LG\\_mUHSA?si=zIrrKWtJG-f3LEuX](https://youtu.be/ap-LG_mUHSA?si=zIrrKWtJG-f3LEuX). (Diakses tanggal 30 september 2025 pukul 22.32 wib.)
- 8) [https://www.tiktok.com/@ponpesalhidayah1nangoh?\\_t=ZS-90AIKb0AswU&\\_r=1](https://www.tiktok.com/@ponpesalhidayah1nangoh?_t=ZS-90AIKb0AswU&_r=1). (Diakses tanggal 30 september 2025 pukul 23.06 wib)
- 9) <https://www.instagram.com/ponpesalhidayah1nangoh?igsh=eWcwZzBxNzB1dnVu>. (Diakses tanggal 30 september 2025 pukul 23.22 wib).

### e) Jurnal

- 1) Iryana, W. (2019). *Historiografi Umum*. Bandung: Yrama Widya.
- Lubis, N. H. (2008). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- 2) Muhammad, N. (2012). Karakteristik jaringan ulama nusantara menurut pemikiran Azyumardi Azra. *Jurnal Substantia*, 14(1), 73.
- 3) Padiatara, A. M. (2020). *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*. Gresik: CV Jendela Sastra Indonesia Press.
- 4) Ronaldy, M., & Budianto, H. (2017). *Teori dan Praktik Menyusun Karya Ilmiah (Bahan Ajar dan Riset)* (Ed. Agik Nur Efendi).
- 5) Sofianto, K. (2001). *Garoet kota intan: Sejarah lokal Kota Garut sejak zaman kolonial Belanda hingga masa kemerdekaan*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- 6) Syihab, A. (2003). *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Jakarta: Mizan.
- 7) Faridah, A. (2019). *Pesantren, Sejarah dan Metode Pembelajaran di Indonesia*. *Jurnal Al-Mabsut*.
- 8) Ahmad, M., & Mutakin, T. (2022). Peran Tokoh Dalam Meningkatkan Minat Mengaji Masyarakat Kampung Cicalobak. *Pascasarjana UNIK Cipasung Tasikmalaya*.
- 9) Maarif, A. (2009). *Baitul Maal Pada Masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Ar-Rasyidin*. *Jurnal As-Syari'ah*.
- 10) Hardiwinoto, (2018) *Kontroversi Produk Bank Syariah Dan Ribanya Bunga Bank Semarang*, Amanda Press.
- 11) Ma Idawati. (2017). *Persoalan-Persoalan Kontemporer Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Ibadah Haji*, *Jurnal Warta Edisi*, Vol. 51, No. 9.

## 2. Kritik

Kritik merupakan tahap dimana seseorang peneliti akan memilih dan

memilih sumber-sumber yang jelas dan kredibel dalam penggunaan data-data dan fakta kejadiannya. Dalam proses pembuatan peneliti akan menelaah sumber-sumber yang otentik dengan menyeleksi sumber mana yang layak dipakai dan sumber mana yang sudah tidak bisa dipakai dengan cara di proses satu persatu. Namun, yang harus diperhatikan dalam tahapan kritik ini yaitu dalam proses penentuan yang berlaku ke kredibilitas dan otentikan sumber.<sup>14</sup>

Kritik adalah salah satu tahapan kedua dalam metode penelitian sejarah yang pertama kali diperkenalkan oleh seorang sejarawan asal Prancis bernama Leopold Van Ranke. Tahapan ini sangat penting karena dari kritik yang kita berikan, kita bisa tahu sejauh mana keandalan sumber informasi yang diperoleh. Karena menurut Ranke, data dan fakta lebih penting dibandingkan imajinasi. Dari perkataan itu muncul tahapan kedua, yaitu tahap kritik sebagai salah satu metode dalam penelitian sejarah. Kemudian kritik terhadap sumber dalam penelitian sejarah dibagi menjadi dua, pertama kritik internal dan kedua kritik eksternal. Kritik intern adalah kritik yang bertujuan untuk menguji keabsahan isi sumber. Sedangkan kritik ekstern adalah kritik untuk menyeleksi kebenaran sumber dari jenis fisiknya, kemudian dilihat dari kapan sumber tersebut dibuat, apakah sumber-sumbernya itu asli atau tidak, siapa pengarangnya, dimana sumber itu dibuat dan yang lainnya.<sup>15</sup>

#### **a. Kritik Eksternal**

Sumber sejarah yang terhimpun juga memiliki sifat-sifat fisik. Peneliti sejarah pun harus meneliti aspek-aspek fisik sumber sejarah yang telah dihimpun dalam proses heuristik. Kritik ini bernama ekstern atau kritik intern, dimana peneliti sejarah harus memverifikasi apakah sumbernya benar dengan kriteria fisiknya. Bila peneliti sejarah memiliki sumber berupa dokumen, harus dipastikan bahwa sumber itu merupakan sumber yang berasal dari tahun yang relevan dengan penelitian. Kritik ekstern penting dilakukan, agar supaya tidak ada kesalahan membawa sumber yang tidak

---

<sup>14</sup> Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2008), Hlm 7.

<sup>15</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014) Hlm 101.

relavan secara usia atau fisik dalam sebuah penelitian sejarah.

*Buku panduan umroh sederhana dan singkat*, karya K.H Abdussalam Maqshudi. Buku ini dicetak pada 22 April 2014 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nangoh Bayongbong, dengan jumlah halaman 28 dan kondisi fisik dan tulisan di bukunya sangat masih jelas dan sangat bisa dibaca. Oleh karenanya bisa dijadikan sebagai sumber primer karena merupakan karya beliau dan juga tidak ada kecatatan dalam penulisan maupun teks dan kondisi bukunya tidak ada yang robek serta menggunakan b.sunda.

- a) ***Buku safari ziyarah walisongo, madura dan yang lainnya***, karya K.H Abdussalam Maqshudi. Buku ini dicetak pada 06 Oktober 2018 di Pondok Pesantren Al-Hidayah 1 Nangoh Bayongbong, dengan jumlah halaman 14 dan kondisi fisik buku dan tulisan buku masih sangat jelas dan tidak ada kecacatan dalam penulisan dengan penulisan b.sunda. Buku ini sudah di photocopy dan disebarluaskan ke para jamaah pengajian rutin di ponpes al-hidayah.<sup>16</sup> Dengan itu, menurut saya buku ini layak untuk dijadikan sumber primer.
- b) ***Buku tentang materi-materi pengajian rutin pondok pesantren al-hidayah***, karya K.H Abdussalam Maqshudi, dengan jumlah halaman hampir 1080. Posisi buku ini ditulis setiap seminggu sekali di pengajian rutin di hari kamis, setiap pengajian rutin malam jum'at dengan kondisi fisik buku sangat jelas dan tidak kecacatan dalam tulisan, namun jumlah halaman tidak semuanya utuh dikarenakan kena virus di komputer dan tidak keburu di print jadi tidak lengkap jumlah halamannya, jumlah halaman keseluruhan sampai 1080 halaman.<sup>17</sup> Untuk tulisan dalam bukunya menggunakan b.sunda, dengan kondisi sekarang buku tersebut sudah ada dalam dua

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan A. Sofwan Fauzi Maqshudi, salah satu putra dari K.H Abdussalam Maqshudi. Pada hari senin 15 September 2025, pukul 16.22 wib

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan A. Sofwan Fauzi Maqshudi, salah satu putra dari K.H Abdul Salam Maqshudi. Pada hari senin 15 September 2025, pukul 16.29 wib.

penulisan, pertama asli tulisan beliau yaitu dalam b.sunda dan kedua tulisan arabnya menggunakan komputer.

- c) *Buku kaifiyat (tata cara) pelaksanaan netepan jum'at dan perkara- perkara anu berkaitan sareng pelaksanaan netepan jum'at*, karya A. Sofwan Fauzi Maqshudi merupakan salah satu anak dari K.H Abdussalam Maqshudi. Buku ini berjumlah 18 halaman, dengan pakai bahasa sunda kondisi tulisan dan kondisi fisik buku masih dalam keadaan utuh tidak ada kecacatan dan masih layak baca dan bisa dipakai dalam sebuah sumber primer, dikarenakan hasil penulisannya merupakan ajaran-ajaran dari K.H abdussalam maqshudi.<sup>18</sup>
- d) **Foto asli K.H Abdussalam Maqshudi** didapatkan dari salah satu anak K.H Abdussalam Maqshudi yaitu Muhammad Faiz Assabtiani pada 24 september 2025, dengan di foto beliau masih ada, pada awal tahun 2018. Posisi foto sekarang sudah di cetak dan dipajang di rumah anak K.H Abdussalam Maqshudi yaitu Hj. Euis Salimah Sa'diyah.
- e) **Foto pesantren al-hidayah 1**, foto pertama di gambar 13 di lampiran didapatkan peneliti pada tanggal 14 september 2025 pukul 10.33 wib, sedangkan foto kedua didapatkan dari foto Asep Badruzaman salah satu anak dari K.H Abdussalam Maqshudi pada 2 tahun yang lalu, dengan posisi pondok pesantren al-hidayah sekarang mulai dari bangunan- bangunan ada sedikit banyaknya perubahan.

#### b. Kritik Internal

Dalam sebuah sumber yang berupa dokumen tertulis kita dapat melihat sebuah tulisan yang bermaksud tertentu, sesuai tujuan pembuatan dokumen tersebut. Dalam sebuah sumber yang berupa benda kita bisa melihat bentuk

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Faiz Asabtiani, salah satu putra dari K.H Abdussalam Maqshudi. Pada hari senin 15 September 2025, pukul 20.30 wib.

dan memiliki tujuan apa benda tersebut dibuat sedemikian rupa. Hal tersebut merupakan sebuah kritik internal atau kritik yang menguak mengenai makna atau isi kandungan dalam sebuah sumber. Kritik internal sangat penting, karena peneliti sejarah harus tahu mengenai isi dari sumber atau data-data sejarah agar tidak terjadi kekeliruan dalam penulisan sejarah atau dalam penelitian kerangka sejarah.

Dalam kritik internal ini penulis melakukan kritik terhadap isi dan buku, diantaranya yaitu :

- a) *Buku panduan umroh sederhana dan singkat*, karya K.H Abdussalam Maqshudi. Buku ini menjelaskan tentang syarat umroh, rukun umrah dan pelaksanaan umroh mulai dari pemberangkatan sampai pulang lagi.
- b) *Buku safari ziyarah walisongo, madura dan yang lainnya*, karya K.H Abdussalam Maqshudi. Buku ini membahas mulai dari pengertian ziyarah, hukum ziyarah menurut para ulama terdahulu dan juga membahas mengenai bacaan doa-doa pada saat berziyarah.
- c) *Buku tentang materi-materi pengajian rutin pondok pesantren al-hidayah*, karya K.H Abdussalam Maqshudi. Buku ini membahas mulai bab fiqih, ushul fiqih kaifiyat (tata cara) dalam beribadah, orang yang lagi dalam berpergian jauh, keimanan yang lainnya.
- d) *Buku kaifiyat (tata cara) pelaksanaan netepan jum'at dan perkara-perkara anu berkaitan sareng pelaksanaan netepan jum'at*, karya A. Sofwan Fauzi Maqsudi. Buku ini menjelaskan dua aspek, yaitu pertama tentang bilal dan kedua tentang khotib, mulai dari pembahasan pertama tentang dasar hukum dan tata cara tradisi tarqiyah, rukun-rukun khotbah ibadah jum'at, syarat sah shalat jum'at dan menjelaskan tentang permasalahan-permasalahan yang membatalkan dalam kegiatan jum'at serta adab dalam pelaksanaan shalat jum'at.
- e) Foto asli K.H Abdussalam Maqshudi, difoto dan dicetak supaya

orang-orang tau dan mengenali bentuk wajah dan tubuh beliau, dengan tujuan mengingat dan mendoakannya dengan meneruskan jasa-jasa beliau.

- f) Foto pondok pesantren al-hidayah 1, diabadikan supaya bisa melihat perubahan-perubahan dari setiap zamannya, mulai dari perubahan metode pengajaran, pembangunan dan yang lainnya mengikuti perkembangan zaman.

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan penafsiran yang dilakukan oleh peneliti, umumnya interpretasi bersikap individual, sehingga dapat menyebabkan adanya subyektivitas pada penelitian. Pada tahapan interpretasi peneliti tidak hanya menyelesaikan penelitian hanya dengan pemikiran saja, namun harus melakukan analisis yang cermat dengan landasan teori-teori yang sudah dilakukan riset sebelumnya. Pada tahap ini akan membutuhkan teori yang berlaku sebagai alat yang mempertajam dan mengarahkan penelitian sesuai dengan yang dihasilkan guna menciptakan karya tulis deskriptif analitis, dalam kajian ini menggunakan “*teori peran sosial*” yang dikemukakan Soerjono Soekanto, bahwasannya peran sosial ialah kepribadian diri sendiri yang mempunyai tingkah laku dalam suatu kedudukan tertentu. Artinya apa? Apabila ada suatu pekerjaan dan dilakukan oleh seorang pribadi dan masih baik benar dengan posisinya di masyarakat, artinya seorang individu itu lagi menjalankan peranan dalam sosialnya. Dalam mengimplementasikan mengenai peran sosial tidak semuanya berbentuk konflik, karenanya seseorang akan mampu memiliki lebih dari status, yang kemudian menyebabkan dimainkannya lebih dari satu dua peran bahkan lebih.<sup>19</sup>

Sebab karenanya kemampuan peran manusia mengubah manusia menjadi penting dalam mempengaruhi gerak roda dalam sejarah, seperti

---

<sup>19</sup> Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana. 2016), Hlm. 177.

dijelaskan dari kitab al-Ibar karya dari Ibnu Khaldun, yang terdiri dari tujuh jilid membahas tentang masalah-masalah sosial manusia dan peranan suatu tokoh dalam menangani permasalahan-permasalahan sosial.<sup>20</sup>

Dengan demikian yang dikemukakan oleh kyai Abdussalam Maqshudi menjadi muslim yang saling menghargai perbedaan menggunakan dakwah Islam dan pengembangan ekonomi yang digunakan secara turun temurun dari ulama-ulama sebelumnya, sehingga akan lebih terasa dan terjamin dalam menjalin kontribusi dalam memajukan negara dengan cara mengambil jalan tengah-tengah yaitu toleransi dalam beragama maupun dalam sosial, tidak saling menyalahkan tentang perbedaan dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari setiap zamannya antara satu atau lebih dalam organisasi agama termasuk dalam tata cara pelaksanaannya.

Dengan latar belakang sendiri yang mengedepankan toleransi dalam beragama, kyai Abdussalam Maqshudi hadir karena adanya kebutuhan untuk menyeimbangkan ajaran Islam yang *rahmatan lil alamiin*, dengan berlandaskan menyeimbangkan dan menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang setiap zamannya, seperti berbagai perlakuan dan pemahaman dari golongan ekstremisme, radikalisme dan bahkan terorisme. Pemahaman Islam dalam muslim moderat yang mengambil ijtima dan ijtihad melalui jalan tengah dengan tidak saling sipaling benar dan sipaling tidak benar. Untuk itu hadir guna mencapai berfikir lebih toleransi dalam memahami suatu agama dan sosial, dengan norma-norma yang sudah berlaku. *Teori peran sosial* dalam bertindak dan menelaah tentang pemahaman dalam kejadian ini, tentu saja akan lebih menyoroti dalam tahapan-tahapan adaptasi terhadap pemahaman-pemahaman yang berbeda dan terhadap suatu instansi bahkan organisasi yang ada dalam menghadapi

---

<sup>20</sup> Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin, "*Filsafat Sejarah Profetik, Spekulatif dan Kritis*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2019) Hlm 73.

serangkaian tantangan dari perubahan yang terjadi.

Muslim bisa dikatakan muncul didalam pemikiran dunia Islam, bahkan bisa dikatakan moderasi Islam merupakan isu yang berlaku pada tahun ini dan tahun-tahun ke belakang. Berdasarkan kenyataan ini, maka harus dipetegas bahwa ketika muslim yang mengedepankan tabayyun dengan mengedepankan perbedaan merupakan toleransi, asalkan masih dalam yang diajarkan oleh para nabi terdahulu berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadis, kemudian memaknai dengan mengacu esensi dan substansi yang dikandungnya, apalagi jelas dari kedua sumber hukum yang sudah dipastikan kebenarannya dalam pengambilan sumber hukum yang digunakan dalam kehidupan secara langsung, juga tidak akan lepas dari sumber Qiyas dan Ijtima dari para ulama, apabila melihat keadaan zaman sekarang perlu digunakan sumber- sumber hukum tersebut. Ajaran keislaman sangat perlu menghindari perbedaan pendapat dalam memahami permasalahan dan perdebatan soal pemahaman-pemahaman yang hubungannya dengan keagamaan atau hubungan sosial.

#### 4. Historiografi

Kemudian tahap yang keempat yaitu historiografi, berasal dari bahasa latin, yakni *history*, yang berarti sejarah, bukti, dan bijaksana.<sup>21</sup> Menurut Louis Gottschalk Historiografi adalah proses merekonstruksi kejadian sejarah yang sebenarnya dengan hasil dari meneliti, menggunakan data dan fakta yang sebenarnya.<sup>22</sup> Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan melalui tahap heuristik, kritik (intern ekstern) dan interpretasi disatukan dalam bentuk penulisan ilmiah yang sistematis. Kemudian, yang paling penting dalam penyampaian penjelasannya harus sesuai dengan kejadian yang terjadi dengan menggunakan bahasa keterangan yang mudah dimengerti.

---

<sup>21</sup> Wahyu Iryana, *Historiografi Umum*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), Hlm, 1.

<sup>22</sup> Louis Gottschalk, *Understanding History: A Primer Of Historical Metod* (Jakarta: penerbit Universitas Indonesia, 2006), Hlm, 39.

Bisa disimpulkan historiografi adalah proses akhir dalam langkah penelitian sejarah. Dalam tahapan akhir ini peneliti akan menuliskan hasil, dengan kata lain historiografi ini meronstruksi peristiwa dari sumber-sumber mengenai peristiwa masa lalu dimana semuanya berpatok pada fakta dan data kredibilitas yang telah ditemukan dalam penelitian.<sup>23</sup>

Berikut merupakan Historiografi penelitian ***“Peran K.H Abdussalam Maqshudi dalam bidang dakwah Islam dan pengembangan ekonomi di pondok pesantren al- hidayah 1 garut tahun 1970-2021”*** yaitu diantaranya:

BAB I pendahuluan, pada bab ini penulis membahas membahas bagaimana latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian mulai awal dari (heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi).

BAB II Membahas biografi K.H Abdussalam Maqshudi sewaktu hidupnya dan membahas karya-karya K.H Abdussalam Maqshudi.

BAB III Membahas peran K.H Abdussalam Maqshudi dalam bidang dakwah Islam dan pengembangan ekonomi di ponpes al-hidayah 1 garut dan di masyarakat bayongbong garut tahun 1970- 2021.

BAB IV Penutup, membahas berisi kesimpulan dan saran dari apa yang telah dijelaskan pada beberapa bab yang telah dijelaskan diatas.

---

<sup>23</sup> Aditia Muara Padiatara, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*: (Gresik: CV Jendela Sastra Indonesia Press, 2020), Hlm 24.